

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENGGERAK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Marlina Yosi Yanti¹, Sri Yomila Putri², Mega Darma Yani³, Hendrizal⁴
^{1,2,3,4}Universitas Adzkia

marlinayosiirwan@gmail.com¹, sriyomila86@gmail.com²,
megadarma87@gmail.com³, hendrizal@adzkia.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the professional competencies required by driving teachers in implementing Merdeka Curriculum learning. This research uses a case study approach with a focus on several elementary schools that have successfully implemented the Merdeka Curriculum effectively. Data collection techniques were carried out through participatory observation, in-depth interviews with driving teachers, and document analysis related to curriculum and learning. The data collected was then analyzed using qualitative methods, using thematic analysis techniques. The results showed that the professional competencies needed by the driving teachers in implementing the Merdeka Curriculum include a deep understanding of curriculum concepts, the ability to plan and implement project-based learning, the ability to assess and evaluate learning holistically, and the ability to collaborate with various education stakeholders.

Keywords: Teacher Activator, Merdeka Curriculum, Primary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional yang diperlukan oleh guru penggerak dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada beberapa sekolah dasar yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru penggerak, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dibutuhkan oleh guru penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi penggunaan bahan ajar kurikulum merdeka, penerapan pendekatan pembelajaran interaksi dan partisipasi siswa, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor pendukung implementasi pembelajaran kendala dalam implementasi pembelajaran.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek vital dalam pembangunan suatu negara, dan upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas

pendidikan telah menjadi agenda utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka telah menjadi inovasi yang penting

dalam upaya memperbaharui sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan global serta mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Dzirusydi dkk., 2022; Muharam, 2023; Sanga & Wangdra, 2023).

Sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar sangatlah krusial. Dalam konteks implementasi ini, peran guru penggerak menjadi sangat penting. Guru penggerak adalah para pendidik yang memiliki peran strategis dalam memimpin dan mendorong perubahan dalam praktik pembelajaran (Latief, 2020; Sahira dkk., 2022; Sari, 2020).

Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam menginspirasi, memotivasi, dan membimbing rekan-rekan guru lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai agen perubahan, guru penggerak harus memiliki kompetensi profesional yang

kuat untuk mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa (Dita, 2022; Fahrezi dkk., 2023; Rahmiati & Azis, 2023).

Dengan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai, menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran guru penggerak tidak bisa diabaikan dalam upaya mewujudkan visi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi mendatang (Magdalena dkk., 2020; Puspitasari & Walujo, 2020; Romayanti dkk., 2020).

Dalam penelitian ini memfokuskan pada penilaian terhadap kompetensi profesional guru penggerak dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di

tingkat sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Penelitian ini menganalisis sekolah dasar yang telah berhasil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan peran serta kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru penggerak dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional guru di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami kompetensi guru penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dengan lokasi penelitian pada salah satu sekolah dasar di Kota Bukittinggi yang berhasil menerapkan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru

penggerak, dan analisis dokumen terkait kurikulum. Data akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi kompetensi guru penggerak. Langkah-langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian meliputi triangulasi data, member check, dan peer debriefing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Guru-guru penggerak menghabiskan waktu untuk merencanakan dengan cermat sebelum memulai pembelajaran, memperhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap murid. Mereka membuat modul ajar yang berbeda untuk setiap murid sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka, yang disebut diferensiasi pembelajaran. Modul ajar ini tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga metode pengajaran interaktif, penggunaan teknologi, dan kreativitas dalam penyampaian materi.

Saat pembelajaran dimulai, guru menggunakan bahan ajar yang telah mereka persiapkan sesuai dengan

panduan Kurikulum Merdeka, termasuk sumber pembelajaran modern seperti aplikasi edukasi dan multimedia. Mereka mengutamakan sumber-sumber pembelajaran yang memungkinkan murid belajar secara mandiri dan aktif, sesuai dengan prinsip kemerdekaan belajar.

Selain itu, guru juga mengintegrasikan materi dari sumber-sumber eksternal, seperti artikel, video, atau permainan edukatif, untuk memperkaya pengalaman belajar murid dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap materi yang dipelajari. Melalui praktik ini, guru berusaha menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi, menarik, dan relevan bagi para murid, sehingga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan minat belajar mereka secara keseluruhan.

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran

Penerapan pendekatan pembelajaran menggambarkan bagaimana guru menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka berfokus pada pengembangan keterampilan siswa, memberi mereka kekuatan, dan pengalaman belajar yang penting. Salah satu cara yang sering dipakai

adalah pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa melakukan tugas nyata yang memakai pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata.

Guru juga memakai pendekatan penyelesaian masalah, dimana siswa memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Dengan cara ini, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, menarik, dan fokus pada pengembangan kemampuan siswa, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini membantu siswa memahami lebih dalam dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Interaksi dan Partisipasi Siswa

Guru menggunakan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini disebut diferensiasi pembelajaran. Pertama, mereka mengubah materi yang diajarkan, menggunakan sumber-sumber berbeda dan tingkat kesulitan yang berbeda. Ini membantu setiap

siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. Kedua, guru menggunakan cara yang berbeda untuk mengajar, seperti strategi dan teknik yang berbeda. Ini membantu setiap siswa belajar dengan cara yang mereka sukai. Ketiga, siswa bisa menunjukkan apa yang mereka pelajari dengan cara yang mereka pilih, seperti melalui proyek atau tugas. Ini memberi kesempatan pada semua siswa untuk sukses dalam pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang diferensiasi, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik, yang mendukung setiap siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga penting. Guru dan siswa berinteraksi dengan baik dan siswa aktif dalam pembelajaran, baik verbal maupun non-verbal. Mereka berani berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran. Interaksi yang baik dan partisipasi aktif siswa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pertumbuhan siswa secara akademik dan sosial.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka menggunakan laptop, infokus, dan speaker untuk presentasi materi secara visual dan dinamis. Mereka juga membuat materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan Canva.

Guru juga memperkaya pembelajaran dengan video dari internet dan multimedia interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif. Mereka juga menggunakan YouTube untuk mencari video tambahan dan Quizizz untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Ini semua membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan akses lebih banyak pada informasi tambahan bagi siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh untuk mengukur kemajuan siswa. Mereka menggunakan berbagai jenis asesmen, termasuk tes, proyek, dan observasi, untuk menilai pemahaman akademik dan keterampilan sosial siswa. Guru juga memberikan umpan

balik secara terus-menerus kepada siswa melalui asesmen formatif untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.

Selain itu, ada juga asesmen sumatif yang digunakan untuk menilai pencapaian akhir siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Dengan evaluasi ini, guru dapat membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi semua siswa.

6. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran

Faktor pendukung guru dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka berasal dari dalam dan luar. Faktor internal datang dari diri sendiri, seperti motivasi dan semangat untuk terus berkembang sebagai pendidik. Faktor eksternal juga penting, termasuk dukungan dari kepala sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui inisiatif seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menyediakan sumber

daya pembelajaran dan bimbingan bagi guru. Sekolah juga membantu guru dalam pengembangan kompetensi dengan memberikan pelatihan dan program profesional serta memberikan penghargaan atas kontribusi mereka. Dengan dukungan ini, guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

7. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran

Kendala dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bisa jadi sulit bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang kurikulum ini. Dukungan orang tua sangat penting untuk suksesnya belajar siswa. Selain itu, terbatasnya fasilitas di sekolah juga bisa jadi masalah, meski belajar tetap dilanjutkan dengan menggunakan apa yang ada. Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda juga bisa jadi tantangan karena siswa memiliki beragam kemampuan dan kebutuhan.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah bisa melakukan beberapa langkah. Pertama, sekolah bisa

menjelaskan kepada orang tua dan siswa tentang kurikulum ini melalui pertemuan atau diskusi. Keterlibatan orang tua bisa membantu mendukung pelaksanaan kurikulum ini.

Kedua, sekolah bisa mencoba meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung untuk Kurikulum Merdeka, seperti menambah fasilitas, meningkatkan akses ke teknologi, dan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Ketiga, sekolah bisa membantu guru meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan atau program pengembangan profesional.

Dengan meningkatkan keterampilan guru, sekolah bisa memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan begitu, langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mengurangi masalah dalam menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Hasil temuan dari kajian teori menunjukkan bahwa guru-guru menghabiskan waktu untuk

merencanakan pembelajaran dengan cermat, memperhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap murid. Mereka menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, serta menggunakan bahan ajar yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran interaktif, penggunaan teknologi, dan kreativitas dalam penyampaian materi (Alvizar, 2023; Kuncahyono dkk., 2020; Sar'iyah dkk., 2021).

Selain itu, para guru juga mengintegrasikan materi dari sumber-sumber eksternal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dan memberi mereka pengalaman belajar yang penting, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penyelesaian masalah. Mereka menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Guru menggunakan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, menciptakan interaksi yang baik

antara guru dan siswa serta partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Ansyah, 2023; Hasanbasri & Nurhayuni, 2023; Kamaruddin dkk., 2023).

Selanjutnya, guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai jenis asesmen. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Khaira, 2021; Mukaromah, 2020).

Evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi semua siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup penelitian tentang efektivitas berbagai metode diferensiasi pembelajaran, dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penelitian longitudinal untuk melacak

perkembangan siswa dari penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak harus memiliki banyak keterampilan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Mereka harus bisa membuat bahan ajar yang cocok untuk siswa dan menambahkan materi dari luar untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, mereka harus menggunakan cara mengajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dan berpartisipasi aktif, serta memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih seru. Guru juga harus bisa mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam menerapkan kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan yang diperlukan oleh guru penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi Pjbl (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85.
- Dzirusyidi, Z., Thasimmim, S. N., & Jaya, N. A. (2022). Sosialisasi Tentang Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa Di Sekolah Menengah Atas Desa Alai Kecamatan Kundur. *Jurnal Awam*, 2(1), 9–14.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air Dengan Segenap Jiwa: Peran Dan Tanggung Jawab Generasi Muda Dalam Menjaga Kedaulatan Dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391–404.
- Hasanbasri, H., & Nurhayuni, N. (2023). Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 874–888.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747.
- Khaira, H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (Semnas PBSI)-3*, 39–44. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/41218](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/41218)
- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” Sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). [Https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/View/92](https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/View/92)
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 180–187.

- Muharam, S. (2023). Urgensi Infrastruktur Pendidikan Sebagai Wajah Peradaban Baru Ibu Kota Negara Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 106–113.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 4(1), 175–182.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310–310.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Romayanti, C., Sundaryono, A., & Handayani, D. (2020). Pengembangan E-Modul Kimia Berbasis Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker. *Alotrop*, 4(1). <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Alotropjournal/Article/View/13709>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/8067>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27–37.
- Sar'iyah, N., Wangge, Y. S., Nono, Y., & Bito, G. S. (2021). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Di Kota Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–41.